

HASIL TANGKAPAN RAJUNGAN (*Portunidae*) PADA ALAT TANGKAP BUBU YANG BERBEDA DI PERAIRAN KECAMATAN PASONGSONGAN, KABUPATEN SUMENEP, JAWA TIMUR.

RESULTS OF CRAB (*Portunidae*) CAPACITY IN DIFFERENT FISHERIES CAPTURE IN THE WATERS OF PASONGSONGAN DISTRICT, SUMENEP DISTRICT, JAWA TIMUR.

Safrina Farahdiba^{1*}, Hari Subagio², Nurul Rosana³

Jurusan Perikanan, Fakultas Teknik dan Ilmu Kelautan,
Universitas Hang Tuah Surabaya
Jl. Arief Rahman Hakim 150, Surabaya 60111

Safrinafarahdiba1998@gmail.com¹, Hari.subagio@hangtuah.ac.id², nurulrosana@hangtuah.ac.id³

*Penulis Korespondensi : Safrinafarahdiba1998@gmail.com

ABSTRAK

Nelayan di Perairan Pasongsongan saat ini telah banyak yang menggunakan bubu lipat dalam menangkap Rajungan (*Portunidae*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perbedaan hasil tangkapan rajungan (*Portunidae*) pada alat tangkap bubu yang berbeda. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September – November 2019 di Perairan Pasongsongan Desa Padangdangan dengan menggunakan metode observasional untuk mengetahui hasil tangkapan Rajungan (*Portunidae*) dan pengaruh perbedaan alat tangkap bubu lipat. Pengambilan data dilakukan 16 kali sebagai ulangan dan 2 perlakuan berupa alat tangkap bubu lipat persegi dan bubu lipat kubah. Jumlah hasil tangkapan pada alat tangkap bubu lipat persegi lebih kecil dari pada hasil tangkapan bubu lipat kubah. Namun berdasarkan analisis Uji T-test disimpulkan bahwa disimpulkan bahwa penggunaan jenis bubu yang berbeda tidak berpengaruh terhadap hasil tangkapan Rajungan (*Portunidae*).

KATA KUNCI: Bentuk alat tangkap, Rajungan (*Portunidae*), Bubu lipat.

ABSTRACT

Many fishermen in Pasongsongan waters use folding bats to catch Rajungan (*Portunidae*). This study aims to determine the effect of differences in crab catches (*Portunidae*) on different bubu fishing gear. This research was conducted in September - November 2019 in Pasongsongan Waters, Padangdangan Village, using observational methods to determine the catch of the Rajungan (*Portunidae*) and the effect of different folding trap fishing gear. Data collection was carried out 16 times as a repetition and 2 treatments in the form of a square folding trap trap and dome folding trap. The number of catches on square folding bubu fishing gear is smaller than the catch of dome folding bubu. However, based on the analysis of the T-Test, it was concluded that it was concluded that the use of different types of bubu did not affect the catch of Rajungan (*Portunidae*).

Keywords: Fishing gear form, small crab (*Portunidae*), folding trap.

PENDAHULUAN

Rajungan (*Portunidae*) merupakan salah satu komoditi hasil laut ekonomis penting yang dihasilkan dari perairan pantai Indonesia. Permintaan pasar terhadap komoditas rajungan terus meningkat. Beberapa negara seperti Amerika Serikat, Jepang, Korea Selatan, Taiwan dan Australia, komoditas rajungan tetap menjadi konsumsi penting sehingga merupakan pangsa pasar ekspor yang strategis dengan nilai jual yang tinggi. Permintaan pasar terhadap rajungan saat ini sangat tinggi dan terus meningkat baik dipasaran dalam maupun luar negeri, telah menjadikan organisme ini salah satu komoditas andalan ekspor mendampingi komoditas udang windu, sehingga nilai jualnya menjadi semakin meningkat (DKP, 2015)

Menurut Monintja dan Martasuganda (1991), salah satu yang menyebabkan hasil tangkapan masuk ke alat tangkap adalah tertarik bau umpan. Umpan ikan asin yang digunakan mengeluarkan bau melalui celah mata jaring dari badan bubu dan terbawa oleh aliran air. Mata jaring pada kedua jenis alat tangkap bubu yang dicobakan adalah sama. Dengan demikian, peluang untuk lolosnya hasil tangkapan pada alat tangkap

bubu juga sama.

Bubu merupakan salah satu alat tangkap yang dapat dipakai untuk menangkap ikan maupun biota laut lainnya. Dalam pengoperasian alat tangkap bubu, ikan yang menjadi tujuan penangkapan dibiarkan masuk tanpa paksaan. Hal tersebut menyebabkan alat tangkap bubu dapat digunakan dalam jangka waktu yang panjang dan hasil tangkapan yang didapatkan juga dalam keadaan baik, dalam arti kerusakan pada tubuh ikan sangat kecil kemungkinannya.

Miller (1990), yang membuat hipotesis bahwa organisme yang terperangkap pada bubu berukuran kecil memiliki peluang yang besar untuk keluar. Hipotesis tersebut dibuktikan secara ilmiah yang menyebutkan bahwa *cancer crab* yang ditempatkan pada bubu berukuran kecil lebih banyak yang meloloskan diri dibandingkan dengan bubu yang besar. Posisi kepiting yang tertangkap oleh bubu berukuran besar biasanya menyebar, sehingga tidak menimbulkan perkelahian.

Bubu lipat merupakan alat tangkap yang saat ini populer digunakan oleh nelayan untuk menangkap rajungan. Alat tangkap ini mulai digunakan oleh nelayan untuk menangkap rajungan pada awal tahun 2000.

Sebelum penggunaan bubu populer dikalangan nelayan.

Pangkalan nelayan desa Pasongsongan adalah daerah pesisir pantai utara Sumenep yang merupakan salah satu sentra perikanan tangkap. Alat tangkap yang banyak terdapat di pangkalan nelayan Pasongsongan ini yaitu alat tangkap Bubu Untuk alat tangkap bubu sendiri target ikan utama tangkapannya adalah Rajungan (*Portunidae*).

Nelayan di Perairan Pasongsongan saat ini telah banyak yang menggunakan bubu lipat untuk menangkap rajungan. Bubu lipat yang digunakan nelayan di perairan Pasongsongan yaitu bubu lipat persegi dan bubu lipat kubah. Bubu lipat persegi mempunyai bentuk segi empat yang dipasang secara pasif terbuat dari rangka besi dan ditutup dengan menggunakan jaring Polyethylene (PE).

Tujuan Penelitian

- Mengetahui perbedaan hasil tangkapan rajungan (*Portunidae*) pada alat tangkap bubu yang berbeda.
- Mengetahui rata – rata lebar karapas rajungan (*Portunidae*) pada alat tangkap bubu yang berbeda

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian dilaksanakan pada bulan September – November 2019, bertempat di Desa Padangdangan Kecamatan Pasongsongan, Kabupaten Sumenep Madura.

Bahan dan alat yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini adalah bubu lipat persegi, bubu lipat kubah, kamera, alat tulis, jangka sorong dan alat tambahan lainnya.

Metode Penelitian

Penelitian ini dikerjakan dengan mengikuti metode observasional , yaitu penelitian ini termasuk penelitian observasional analitik dengan pendekatan Cross Sectional yaitu jenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran atau observasi data dalam satu kali pada satu waktu yang dilakukan pada variabel terikat dan variabel bebas.

Pendekatan ini digunakan untuk melihat hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Lewat metode ini dapat diperoleh informasi yang diperlukan dalam melakukan penelitian tentang persoalan yang akan dibahas sehingga akan dihasilkan suatu kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian.

Data yang dikumpulkan adalah berupa data primer dan data sekunder.

Data sekunder yang diperoleh dari wawancara nelayan, berupa data tentang keadaan umum daerah penelitian dan perikanan tangkap, juga data tentang hasil tangkapan rajungan menggunakan alat tangkap bubu lipat.

Variabel Penelitian Definisi dan Operasionalisasi

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang menjadi obyek penelitian, dimana kebenaran obyek penelitian sangat ditentukan landasan teori yang di gunakan (Sayudjauhari, 2010)

Adapun variable di dalam penelitian ini antara lain adalah :

- Variabel bebas : Jenis alat tangkap bubu yang berbeda (bubu persegi dan bubu kubah).
- Variabel terikat : Jumlah hasil tangkapan rajungan (berat).
- Variabel Control : Jenis umpan yang sama yaitu menggunakan ikan rucah (*Trash fish*), waktu *setting* dan *hauling* yang sama, lama alat tangkap dalam air 15 jam.

Uji- T (t-test)

Uji beda rata – rata T-test adalah sebuah teori dalam statistik yang digunakan untuk menguji apakah suatu

nilai tertentu (yang di berikan sebagai pembanding) berbeda secara nyata atau kah tidak dengan rata-rata, Dengan T- test, data yang digunakan adalah data yang bertipe kuantitatif, berikut, berikut rumus uji independent sample t-test (uji-1). (Margono, 2000).

Uji T untuk variasi yang sama (*equal variance*) menggunakan nama *polled varians*

$$T = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{N_1 + N_2}}} \left\{ \frac{1}{N_1} + \frac{1}{N_2} \right\}$$

a = 0.05 (5%) dengan tingkat keyakinan 95% (Margono, 2000)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Operasi Penangkapan Ikan

Pengoperasian alat tangkap bubu rajungan dapat dimulai pada pukul 02.30 WIB dini hari kapal meninggalkan pangkalan (*fishing base*) menuju (*fishing ground*) . Jarak yang ditempuh kurang lebih 12 mil dari pangkalan dengan tempuh waktu sekitar 30 menit – 1 jam. Setelah sampai di daerah penangkapan mesin kapal di matikan, dilanjutkan dengan Pengangkatan alat tangkap untuk tangkapan rajungan, proses ini dilakukan dengan cara menggunakan mesin

gardan, hal ini sesuai dengan pernyataan Lino, (2013) Daerah penangkapan rajungan terletak kurang lebih 1 mil dari garis pantai dan merupakan perairan yang memiliki dasar lumpur berpasir dengan kedalaman kurang lebih 7 m.

Proses pemasangan bubu rajungan terlebih dahulu diberi pelampung tanda dan dilemparkan ke posisi yang telah ditentukan oleh nelayan, ” Pelampung tanda berfungsi sebagai tanda untuk mengetahui posisi awal bubu dipasang karena bubu akan dipasang dalam jumlah banyak, yaitu sebanyak 150 bubu lipat berbentuk persegi dan 150 bubu lipat berbentuk kubah dengan jumlah total semua bubu 300 buah bubu” .

Setelah itu kapal bubu lipat melakukan hauling atau pengangkatan terlebih dahulu untuk mengambil hasil tangkapan rajungan dalam alat tangkap bubu yang di setting di hari sebelumnya. Pengangkatan alat tangkap bubu dengan menggunakan bantuan mesin gardan, saat pengambilan hasil tangkapan rajungan didalam bubu, dilakukan penggantian umpan lama dengan umpan yang baru. Hauling memerlukan waktu selama 4 jam dari pukul 03.00 – 07.00 WIB pagi hari. Setelah pengangkatan hasil tangkapan rajungan telah selesai, selanjutnya dilakukan setting alat tangkap mulai dari

pukul 07.00 – 09.00 WIB pengoperasian alat tangkap bubu pada kedalaman perairan sekitar 30 meter.

Perendaman alat tangkap bubu (*soaking*). Lama alat tangkap bubu lipat adalah 15 jam di dasar laut. Pengoperasian bubu lipat dilakukan dengan sistem berantai dengan jarak 10-12 meter.

Bubu rajungan ini merupakan bubu dasar sehingga pada saat pengoperasian bubu tidak akan terlihat. Untuk itu pada kedua ujungnya dipasang pelampung tanda berupa dua kain berwarna orange dengan tiang bambu yang diikat pada sebuah gabus sehingga pelampung tanda tersebut dapat mengapung dan diberi pemberat batu atau semen untuk jarak tali utama dari permukaan ke dasar laut 55 m, dan jarak bubu satu pada bubu berikutnya memiliki jarak 10 m.

Umpan

Penempatan umpan didalam bubu pada umumnya diletakkan ditengah-tengah bubu baik dibagian bawah, tengah atau di bagian atas dari bubu dengan cara diikat atau digantung dengan pembungkus umpan ataupun tidak menggunakan pembungkus umpan (Martasuganda, 2003)

Pengoperasian alat tangkap bubu lipat menggunakan umpan. Jenis umpan yang dipasang pada alat tangkap bubu lipat

berbentuk persegi dan berbentuk kubah adalah sama.

Penempatan umpan didalam bubu diletakkan dibagian atas dari bubu dengan cara diikat atau digantung dengan pembungkus umpan berupa plastik kecil berwarna bening. Umpan yang digunakan menangkap Rajungan (*Portunidae*) di Perairan Pantai Pasongsongan yaitu ikan rucah (*Trash fish*). Pemasangan umpan dilakukan saat setelah proses hauling atau pengangkatan hasil tangkapan Rajungan (*Portunidae*). Pemasangan umpan tergantung pada apakah umpan yang sebelumnya dimakan oleh Rajungan atau tidak, jika dimakan baru umpan tersebut dipasang kembali dibagian atas bubu, dan jika umpan sebelumnya sudah rusak atau hilang maka dipasang umpan yang baru dibagian atas bubu. Jika umpan yang lama tidak dimakan oleh Rajungan atau tidak rusak maka umpan tersebut dipakai kembali.

Daerah Penangkapan Ikan.

Daerah penangkapan dapat dilihat pada gambar 1. Peta Lokasi Daerah Penangkapan Rajungan



Gambar 1. Peta Lokasi Daerah Penangkapan Rajungan
(Sumber :Google Earth)

Daerah pengoperasian bubu lipat yang berada di Selat Madura, tepatnya di kordinat $6^{\circ}52'24.5''\text{LS}$ $113^{\circ}41'11.3''\text{BT}$. Jarak daerah penangkapan ikan dari pangkalan sejauh 12 mil dengan kedalaman perairan 30 m. Jarak fishing ground yang di tempuh kurang lebih 30 menit – 1 jam dari bibir pantai Perairan Kecamatan Pasongsongan, Kabupaten Sumenep, Jawa Timur.

Musim Penangkapan Rajungan

Berdasarkan hasil wawancara dengan nelayan mereka tidak mengenal musim penangkapan rajungan, karena sumber daya rajungan ada setiap saat. Harga rajungan lebih mahal dibandingkan hasil tangkapan lainnya seperti teri nasi, layur, tengiri, ikan kembung. Jika hasil rajungan sudah mulai sedikit para nelayan ganti alat tangkap yang lainnya seperti jaring ketambak, dan payang untuk teri.

Hasil Tangkapan Rajungan (*Portunidae*)

Hasil tangkapan rajungan pada alat tangkap bubu di Perairan Pantai Pasongsongan Sumenep Madura adalah Rajungan (*Portunidae*) yang merupakan target tangkapan utama. Di Desa Padangdangan untuk hasil tangkapan rajungan yaitu ada 2 macam spesies, rajungan (*Portunus pelagicus*) dan rajungan (*Charybdis feriata*).

Total hasil tangkapan bubu lipat rajungan (*Portunidae*) sebanyak 16 trip dengan menggunakan jenis 2 alat tangkap bubu yang berbeda sebanyak 72 kg. Rata – rata hasil tangkapan bubu lipat persegi 2,2 kg dan bubu lipat kubah 2,3 kg. Dapat dilihat pada gambar 2 histogram dibawah ini .



Gambar 2. Histogram jumlah berat (kg) hasil tangkapan rajungan (*Portunidae*) pada 16 kali operasi.

Rata-rata lebar karapas untuk bubu lipat persegi yaitu 10,40 cm. Dapat dilihat pada gambar 3. Histogram dibawah ini



Gambar 3. Histogram rata- rata lebar karapas rajungan (cm) pada hasil tangkapan dengan menggunakan alat tangkap bubu lipat persegi. Sedangkan untuk rata-rata lebar karapas untuk bubu lipat kubah yaitu 10,15 cm . Dapat dilihat pada gambar 4 histogram dibawah ini .



Gambar 4. Histogram rata- rata lebar karapas rajungan (cm) pada hasil tangkapan dengan menggunakan alat tangkap bubu lipat kubah.

Kapal dan Mesin

Kapal yang digunakan dalam penelitian ini adalah kapal kayu yang berukuran 3 GT

yang berbahan kayu jati dengan ukuran panjang 8,80 m , lebar 150 cm, dan tinggi 75 cm. Sebagai penggerak kapal ini juga dilengkapi dengan mesin 190 Yanmar PF yang berkekuatan 19 PK, kapal tersebut menggunakan bahan bakar solar dengan menghabiskan 10 liter solar/trip. Panjang dari perahu-perahu yang dipakai untuk daerah penangkapan dilepas pantai digunakan perahu dengan panjang 50 – 100 feet.



Gambar 5. Kapal Ukuran 3 GT
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2019)

Nelayan dalam mengoperasikan bubu, ada yang menggunakan kapal dan ada yang tidak menggunakan kapal. Menurut Martasuganda (2003), kapal yang biasa digunakan pada penangkapan dengan bubu adalah kapal motor. Kapal yang digunakan berukuran 30 – 90 GT yang dilengkapi dengan alat bantu (instrument), seperti line hauler, kompas atau GPS dan SSB. Selain kapal motor, nelayan juga menggunakan sampan atau perahu

motor tempel, tergantung dari jenis bubu yang digunakan dalam pengoperasian.

Analisis Data

Analisis data dilakukan data hasil tangkapan dalam satuan berat hasil tangkapan rajungan (*Portunidae*).

Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan uji yang dilakukan sebagai persyaratan untuk melakukan analisis data. Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Uji Normalitas Hasil Tangkapan Berat (kg) Rajungan Bubu lipat persegi dan bubu lipat kubah.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Berat	Perlakuan
N		32	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2,2312	1,5000
	Std. Deviation	,59754	,50800
Most Extreme Differences	Absolute	,119	,338
	Positive	,119	,338
	Negative	-,111	-,338
Test Statistic		,119	,338
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^a	,000 ^a
a. Test distribution is Normal.			

Berdasarkan tabel 1 didapatkan nilai probabilitas untuk alat tangkap bubu lipat persegi dan bubu kubah adalah 0,200 yang berarti data tersebut tersebar normal. Pengambilan keputusan ini sesuai kaidah yang berlaku apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 pada ($P > 0,05$) sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05

pada ($P > 0,05$) maka data dikatakan tidak normal (Sugiyono, 2013).

Tabel 2. Uji Normalitas Ukuran Lebar Karapas (Cm) Rajungan Bubu Lipat Persegi dan Bubu Lipat Kubah

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		PERLUKIAN	HASIL LEBAR KARAPAS
N		32	32
Normal Parameters ^a	Mean	1,5000	10,2000
	Std. Deviation	,50800	1,18382
Most Extreme Differences	Absolute	,338	,118
	Positive	,338	,107
	Negative	-,338	-,118
Test Statistic		,338	,118
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^a	,200 ^a
a. Test distribution is Normal			

Berdasarkan tabel 2 didapatkan nilai probabilitas untuk ukuran lebar karapas pada alat tangkap bubu lipat persegi dan bubu kubah adalah 0,200 yang berarti data tersebut tersebar normal. Pengambilan keputusan ini sesuai kaidah yang berlaku apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 pada ($P > 0,05$) sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada ($P > 0,05$) maka data dikatakan tidak normal (Sugiyono, 2013),

Uji Homogenitas

Untuk selanjutnya dilakukan Uji Homogenitas, untuk memperlihatkan bahwa dua kelompok data sample berasal dari populasi yang memiliki variasi yang sama. Uji homogenitas dikenakan pada data hasil *post-test* dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Sugiyono, 2013).

Tabel 3. Uji Homogenitas Hasil Tangkapan Berat (Kg) Rajungan Bubu Lipat Persegi dan Bubu Lipat Kubah

		Levene's Test for Equality of Variances	
		F	Sig.
Berat	Equal variances assumed	1,764	,194
	Equal variances not assumed		

Nilai homogenitas untuk berat (kg) hasil tangkapan rajungan bubu lipat persegi dan bubu lipat kubah yaitu 0,194 sehingga data diasumsikan homogen.

Tabel 4. Uji homogenitas Ukuran Lebar Karapas (Cm) Rajungan Bubu lipat persegi dan bubu lipat kubah.

		Levene's Test for Equality of Variances	
		F	Sig.
HASIL_LEBAR_KARAPAS	Equal variances assumed	,123	,728
	Equal variances not assumed		

Nilai homogenitas untuk ukuran lebar karapas (Cm) Rajungan Bubu lipat persegi dan bubu lipat kubah yaitu 0,728 sehingga data diasumsikan homogen.

Uji T (t-test)

Uji beda rata – rata *T-test* adalah sebuah teori dalam statistik yang digunakan untuk menguji apakah suatu nilai tertentu

berbeda secara nyata atau tidak (Margono, 2000). Di bawah ini adalah tabel hasil tangkapan dalam satuan berat (kg) rajungan (*Portunidae*).

Tabel 5. Hasil uji Independent Sample T-test. Berat Hasil Tangkapan Rajungan.

Group Statistics					
Perlakuan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	
Berat_bubu_persegi	16	2,1688	,67697	,16924	
Berat_bubu_kubah	16	2,2938	,52686	,13629	

Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-Test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	t Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	90% Confidence Interval of the Difference
Berat_bubu_persegi	Berat_bubu_kubah	1,094	,314	-.380	30	,703	-.12500	,21994	[-.56911, .31911]
Berat_bubu_kubah	Berat_bubu_persegi	,888	,35103	-.083	30	,93888	,12500	,21994	[-.56911, .31911]

Dari tabel 5. Diatas dapat dijelaskan bahwa nilai signifikan $0,563 > 0,05$ yang berarti H_0 diterima. Dimana H_0 menyatakan bahwa penggunaan alat tangkap bubu yang berbeda tidak ada pengaruh terhadap hasil tangkapan rajungan (*Portunidae*).

Tabel 6. Hasil uji Independent Sample T-test Ukuran Lebar Karapas Rajungan.

Group Statistics					
Perlakuan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	
HASIL_LEBAR_KARAPAS_BUBU_PERSEGI	16	10,4044	1,21063	,30286	
HASIL_LEBAR_KARAPAS_BUBU_KUBAH	16	10,1556	1,18244	,29561	

Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-Test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	t Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	90% Confidence Interval of the Difference
HASIL_LEBAR_KARAPAS_BUBU_PERSEGI	HASIL_LEBAR_KARAPAS_BUBU_KUBAH	1,13	,29	1,04	30	,303	-.24889	,23927	[-.72750, .22971]
HASIL_LEBAR_KARAPAS_BUBU_KUBAH	HASIL_LEBAR_KARAPAS_BUBU_PERSEGI	,888	,35103	-.083	30	,93888	,24889	,23927	[-.72750, .22971]

Dari tabel 6 diatas dapat dijelaskan bahwa nilai signifikan $0,561 > 0,05$ yang berarti H_0 diterima. Dimana H_0 menyatakan

ukuran lebar karapas rajungan pada alat tangkap bubu yang berbeda tidak ada pengaruh terhadap hasil tangkapan rajungan (*Portunidae*).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

Total hasil tangkapan bubu lipat rajungan (*Portunidae*) sebanyak 16 trip dengan menggunakan jenis 2 alat tangkap bubu yang berbeda sebanyak 72 kg. Rata – rata hasil tangkapan bubu lipat persegi 2,2 kg dan bubu lipat kubah 2,3 kg.

Hasil dari uji statistik T-test, penggunaan jenis alat tangkap bubu yng berbeda tidak berpengaruh terhadap berat hasil tangkapan rajungan.

Rata-rata lebar karapas untuk bubu lipat persegi yaitu 10,40 cm, sedangkan untuk rata-rata lebar karapas untuk bubu lipat kubah yaitu 10,15 cm.

Saran

Perlu dilakukan penelitian lanjutan dalam penangkapan rajungan dengan menggunakan umpan yang berbeda.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada Bapak Hari Subagio, selaku dosen pembimbing 1, Ibu Nurul

Rosana, selaku dosen pembimbing 2, serta Bapak M. Arief Sofijanto selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan untuk penulisan artikel ilmiah ini serta membantu terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- DKP. 2015. Statistik Perikanan Tangkap Provinsi Aceh. Banda Aceh.
- Lino W.D 2013. Perbandingan hasil tangkapan bubu rajungan yang dioperasikan pada siang dan malam di perairan pantai parepare sulawesi selatan. [SKRIPSI] Univeristas : Hasanuddin Makassar
- Margono 2000. Metodologi Penelitian Penelitian. Jakarta :Rineka Cipta.<https://www.google.com/search?q=Margono+2000>. Diakses 7/Januari/2019.
- Martasuganda, S. 2003. Bubu (Trap). Bogor: Institut Pertanian Bogor, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan
- Miller RJ. 1990. Efektiveness of Crab and Lobster Traps. Can. J. Fish Aquat. Sci. 47:1228-1251
- Monintja, DR, Martasuganda S. 1990. Diktat Kuliah Teknologi Pemanfaatan Sumberdaya Hayati Laut II (tidak dipublikasikan). Bogor: Institut Pertanian Bogor, Proyek Peningkatan Perguruan Tinggi Institut Pertanian Bogor.
- Sayudjauhari.StudyLiterature.<http://sayudjberbagi.wordpress.com/2010/04/29/study-literature> (31 april 2016). Diakses pada 13/Januari/2019.
- Sugiyono. 2013.*Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta. <https://www.google.com/search?q=Su-giono.+2013>. Diakses 13/Januari/2019